

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE
RESOURCE BASED LEARNING PADA SISWA KELAS IV DI MI
MAMBA'UL ULUM TERIK KRIAN SIDOARJO**



SKRIPSI

Oleh:

DWI KUMAIROTUL HIDAYAH

D37208002

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. KLAS	No. REG	T. 2012 / PGMI / B
T. 2012	ASAL BUKU :	
039	TANGGAL :	
PGMI		



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **DWI KUMAIROTUL HIDAYAH**

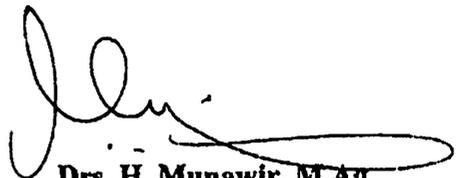
NIM. : **D37208002**

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
METODE *RESOURCE BASED LEARNING* PADA
SISWA KELAS IV DI MI MAMBA'UL ULUM TERIK
KRIAN SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dandisetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Juli 2012

Dosen pembimbing



Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 83
LAMPIRAN84

DAFTAR GAMBAR

3.1	Siklus PTK oleh Kemmis	32
------------	-------------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pelaksanaan pendidikan nasional tersebut diwujudkan dengan adanya sekolah. Sekolah yang dimaksud adalah dalam bentuk sekolah formal.

Pemerintah sudah berupaya sebaik mungkin untuk menyelenggarakan pendidikan. Meskipun demikian pelaksanaan pendidikan tetap saja memunculkan masalah. Untuk memecahkan permasalahan tersebut diperlukan berbagai macam upaya dan strategi.

Strategi dalam mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi).² Dalam pelaksanaan strategi tersebut seorang guru harus memperhatikan tiga hal

¹Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, *tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), 40

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Sinar Baru, 1989), 147

pokok yaitu tahapan belajar, penggunaan model atau pendekatan mengajar dan penggunaan prinsip belajar.³

Strategi tersebut tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran disekolah. Karena pelaksanaan pendidikan salah satunya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan yang didalamnya terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga pendidik yaitu guru dengan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴ Tujuan pendidikan yang dimaksud mengarah pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan baik disekolah formal ataupun non formal.

Tidak semua pembelajaran itu berhasil dalam arti belum mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak siswa yang tidak bisa memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru mereka dikarenakan proses pembelajaran yang monoton dan membosankan atau karena keterbatasan sumber belajar di sekolah. Untuk itu Pembelajaran yang efektif sangat diperlukan dan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.⁵

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar* , 147

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)2

⁵ Jumali, et al. *Landasan Pendidikan*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah, 2008), 20

Hasil belajar yang baik diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa itu sendiri. Oleh karena itu belajar adalah suatu perubahan yang relatif tetap pada tingkah laku atau pengetahuan sebagai akibat dari pengalaman. Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh bila murid itu dengan keaktifan sendiri bereaksi dengan lingkungan. Dengan begitu pemahaman akan dicapai ketika mereka dihadapkan dengan situasi baru dalam kehidupan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam sekolah adalah mata pelajaran IPS. Pendidikan IPS merupakan hasil perpaduan antara disiplin ilmu pendidikan dan ilmu sosial merupakan *Advance Knowledge* untuk mewujudkan tujuan pendidikan IPS.⁹ Untuk itulah pengalaman sangatlah penting dalam membantu peserta didik guna memahami materi tertentu, apalagi IPS adalah pelajaran yang berhubungan dengan masyarakat atau sosial.

Pada hakikatnya pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Namun pada hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas IV MI Mamba'ul Ulum Terik dari 38 siswa, hanya 15 (39,5 %) yang berhasil mencapai KKM 70 sedangkan 23 siswa (60,5 %) belum tuntas.¹⁰ Sebagai upaya peningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi IPS tentang Keragaman sosial dan budaya

⁹ Muhammad Numan Sumantri, *Menggagas pembelajaran Pendidikan IPS*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2001),206

¹⁰ Hasil analisa dokumentasi, Nur Wahyuningsih S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS kelas IV Mi Mambaul Ulum Terik (Mei 17,2012)

berdasarkan kenampakan alam maka dibutuhkan suatu metode yang efektif, dalam hal ini yaitu metode *resource based learning*.

Untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Mamba'ul Ulum Terik Krian Sidoarjo peneliti menggunakan metode *resource based learning*. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan hasil belajar akan meningkat. Sehingga materi pada mata pelajaran IPS dapat dipahami dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Metode *resource based learning* itu sendiri adalah suatu metode yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan materi, jadi bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. Dalam metode ini murid akan lebih aktif.

Menggunakan model pembelajaran *resource based learning* adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam yaitu dengan menciptakan situasi belajar berdasarkan sumber, yang menghadapkan siswa dengan suatu sumber belajar secara individual atau kelompok, jadi bukan dengan cara konvensional. Dalam *Resource Based Learning* guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Siswa dapat belajar dalam ruang perpustakaan, bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan yang berhubungan dengan tugas atau materi pembelajaran yang diajarkan.

siswa dalam menjawab pertanyaan, keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, dan keaktifan siswa dalam memperoleh pengalaman langsung dari sumber belajar.

Oleh karena itu penelitian ini memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan metode *resource based learning* atau yang sering kita dengar dengan istilah metode berbasis aneka sumber dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Mamba'ul Ulum Terik Krian Sidoarjo Maka dari itu, dalam penelitian ini perlu mengangkat masalah tersebut dalam sebuah skripsi dengan judul : **“Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Resource Based Learning* pada Siswa Kelas IV di MI Mamba'ul Ulum Terik Krian Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *resource besed learning* pada pembelajaran IPS kelas IV di MI Mamba'ul Ulum Terik Krian Sidoarjo ?
2. Apakah ada peningkatkan hasil belajar IPS melalui metode *resource based learning* siswa kelas IV di MI Mamba'ul Ulul Terik Krian Sidoarjo?

C. Tindakan Yang Dipilih

Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS diperlukan suatu metode yang didalamnya melibatkan langsung siswa karena pelajaran tersebut juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga terdapat banyak sumber yang bisa digunakan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Mamba'ul Ulum Terik Krian Sidoarjo dilakukan dengan penggunaan salah satu metode yaitu resource based learning. Dimana dalam metode tersebut siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh informasi yang banyak sehingga dapat membantu mereka dalam memahami materi yang dipelajari yaitu tentang keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam.

Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber belajar. Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan / AECT, sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk fasilitas yang memberikan kemudahan dalam belajar bagi peserta didik. Sumber belajar meliputi apa saja dan siapa saja yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Setiap sumber belajar harus memuat pesan pembelajaran dan harus ada interaksi timbal balik antara peserta didik dengan sumber belajar tersebut. Sumber belajar dapat juga berarti satu set bahan atau situasi yang sengaja diciptakan untuk menunjang

program video, program slide suara, programmed instruction, CAI (pembelajaran berbasis komputer), film dan lain-lain.

- d. Alat adalah perangkat kelas (hardware) yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Contohnya, OHP, proyektor slide, tape recorder, video/CD pleyer, komputer, proyektor film dan lain-lain.
- e. Teknik adalah prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan dan orang untuk menyampaikan pesan. Misalnya demonstrasi, diskusi, praktikum, pembelajaran mandiri, sistem pendidikan terbuka/jarak jauh, tutorial tatap muka dan sebagainya.
- f. Latar/lingkungan adalah situasi disekitar terjadinya proses pembelajaran tempat peserta didik menerima pesan pembelajaran. Lingkungan dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik. Lingkungan fisik contohnya, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, aula, bengkel, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan nonfisik contohnya, tata ruang belajar, ventilasi udara, cuaca, suasana lingkungan belajar dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu (berupa data, orang atau benada) yang dapat dimanfaatkan untuk membantu dan memudahkan siswa atau peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar tidak hanya terpaku pada satu sumber

belajar saja, tetapi ada banyak sumber belajar yang ada di sekitar kita. Dengan adanya banyak sumber belajar siswa akan memperoleh banyak informasi dan pengalaman.

2. Latar Belakang *Resource Based Learning*

Belajar berdasarkan sumber atau *resource based learning* bukan berdari sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum.²¹ Perubahan-perubahan tersebut diantaranya :

- a. perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia
- b. perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita tentang tuntutananya
- c. perubahan tentang pengertian anak dan caranya belajar
- d. perubahan dalam media komunikasi

Menurut Suryosubroto *Resource Based Learning* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tantang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.²² Sedangkan menurut Nasution *Resource Based learnig* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan sesuatu atau sejumlah individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu,

²¹ S.Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses*.....,19

²² Syuef, *Strategi Pembelajaran Resource Based Learning* (Maret 12, 2012)
<http://syu3f.blogspot.com>

masing-masing. Sumber belajar dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

- c) Mendorong pengembangan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan keterampilan mengevaluasi. Jadi, siswa menjadi kreatif dan memiliki ide-ide orisinal
- d) Mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri. Dapat melatih siswa mandiri dalam belajar sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, lebih tertanam dalam dirinya karena ia sendiri secara pribadi yang menemukan dan membangun pemahaman.
- e) Menyediakan peluang kepada siswa untuk menjadi pengguna teknologi informasi dan komunikasi yang efektif. Dengan demikian dapat membangun masyarakat berbasis pengetahuan (knowledge-based society). Siswa akan mampu bagaimana menemukan, dan memilih informasi yang tepat, menggunakan informasi tersebut, mengolah dan menciptakan pengetahuan baru berdasarkan informasi tersebut serta menyebarluaskan atau menyajikan kembali informasi tersebut kepada orang lain.
- f) Siswa akan belajar bagaimana belajar. Sekali ia melihat informasi, ia akan mengembangkan sikap positif dan keterampilan yang sangat berguna bagi dirinya dalam era informasi yang sedang dan akan

dihadapinya nantinya. Jadi, pada akhirnya resource based learning dapat membekali keterampilan berfikir kreatif siswa.

Langkah-langkah Pendekatan *Resource Based Learning* menurut Suryosubroto adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Menjelaskan alasan yang kuat kepada siswa tentang tujuan mengumpulkan suatu informasi tertentu
- b. Rumuskan tujuan pembelajarannya (SK, KD, dan indikator)
- c. Identifikasi kemampuan informasi yang dimiliki siswa
- d. Menyiapkan sumber-sumber belajar yang potensial telah tersedia, dipersiapkan dengan baik
- e. Menentukan cara siswa akan mendemonstrasikan hasil belajarnya
- f. Menentukan bagaimana informasi yang diperoleh oleh siswa itu dikumpulkan
- g. Menentukan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses dan penyajian hasil belajar mereka.

Resource based learning tidak hanya sesuai bagi pelajaran ilmu pengetahuan sosial, akan tetapi juga bagi ilmu pengetahuan alam. Pada hakekatnya setiap mata pelajaran dapat mempunyai komponen yang bertalian dengan sumber tersebut.²⁶

²⁵ ²⁵ Syuef, *Strategi Pembelajaran Resource Based Learning* (Maret 12, 2012)
<http://syu3f.blogspot.com>

²⁶ S.Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses*..... , 30

Dalam pelaksanaan metode ini perlu diperhatikan hal-hal berikut :

1. Pengetahuan yang ada

Mengenai pengetahuan guru tentang latar belakang murid dan pengetahuan murid tentang bahan pelajaran

2. Tujuan pelajaran

3. Memilih Metodologi

Mengenai uraian tentang apa yang akan dipelajari, diskusi dan pertukaran pikiran, kegiatan dalam lingkungan sekitar sekolah seperti kunjungan, kerja lapangan dan lainnya.

4. Koleksi dan penyediaan bahan

5. Penyediaan tempat

C. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁷

Sedangkan Oemar Hamalik menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap.²⁸

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar

²⁷ Nana Sudjana, Psikologi Pendidikan (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1995),22

²⁸ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta:Bumi Aksara,1990),97

mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu semua tujuan pembelajaran harus tercapai. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru).

Berdasarkan cara mengerjakan, tes hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:²⁹

- a. Tes Tulis
- b. Tes Lisan

²⁹ Junaedi, *Evaluasi Pembelajaran MI*, (Surabaya: LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2009), 38

i. Delta

Delta adalah daratan yang berada di muara sungai. Muara sungai merupakan pertemuan antara sungai dan air laut. Beberapa delta yang ada di Indonesia adalah Delta Bengawan Solodan Delta Sungai Berantas di Jawa serta Delta Sungai Mahakam dan sungai Kapuas di Kalimantan.

2. Wilayah Perairan

Wilayah perairan adalah bagian permukaan bumi yang btergenangi air. Wilayah perairan Indonesia dibagi atas dua bentuk yaitu perairan darat dan perairan laut. Contoh perairan darat adalah Sungai dan Danau. Sedangkan perairan laut adalah laut, teluk dan selat.

a. Danau

Danau adalah cekungan luas yang ada di darat dan digenangin air sepanjang waktu. Danau bukan laut, karena cekungan berisi air itu tidak berhubungan langsung dengan lau. Danau dibedakan menjadi 2 macam, yaitu Alami dan Buatan.

b. Sungai

Sungai adalah aliran air yang ada di daratan. Air itu mengalir dari daerah tinggi ke daerah yang lebih rendah. Air sungai berasal dari beberapa mata air, kemudian bergabung menjadi satu dan bermuara ke danau atau laut.

c. Laut

Laut adalah daerah yang luas dan paling rendah di muka bumi ini sehingga digenangi air. Sedangkan lautan atau samudra adalah laut yang sangat luas dan dalam. Air laut terasa asin karena mengandung garam. Laut yang ada di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu laut dangkal dan laut dalam.

d. Selat

Selat adalah sebuah wilayah perairan yang relatif sempit yang menghubungkan dua bagian perairan yang lebih besar. Biasanya selat terletak di antara dua permukaan daratan.

e. Teluk

Teluk adalah laut yang menjorok ke daratan. Wilayah teluk aman dari gelombang besar, sebab letaknya menjorok ke darat. Tempat ini cocok untuk pelabuhan, teluk juga cocok untuk wisata.

f. Rawa

Rawa adalah dataran rendah yang digenangi air sepanjang masa.



dilakukan. Oleh karena itu untuk mempermudah observasi ini diperlukan suatu instrumen observasi.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan dengan memeriksa hasil observasi yang sudah dilakukan. Melalui hasil observasi tersebut kita bisa melihat dan merevisi kegiatan pembelajaran yang dapat menghambat atau menyulitkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan yang hal itu berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Dari hasil refleksi tersebut kita jadikan acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Dengan melihat hasil dari penelitian dari siklus pertama, maka peneliti mengadakan perencanaan ulang pada kegiatan pembelajaran dengan mengubah kelompok belajar, dan melihat pencapaian indikator mana yang belum tercapai untuk kemudian dilakukan pada siklus II. Sehingga dalam penelitian ini mencapai keberhasilan yaitu peningkatan hasil belajar siswa.

b. Tindakan**Awal**

1. Melaksanakan do'a dan absensi
2. Guru mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pelajaran
3. Yel-yel kelas 4
4. Apersepsi :

Siapa yang bisa menyebutkan macam-macam kenampakan wilayah daratan?

Apa yang dimaksud dengan sungai?

Inti

1. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil yaitu 10 kelompok
2. Siswa mengelompok sesuai dengan kelompoknya berdasarkan tang ditetapkan guru
3. Siswa diminta mengamati lingkungan sekitar sekolah
4. Siswa diminta menjawab beberapa soal tentang materi kenampakan alam
5. Siswa diberikan batasan waktu dalam mencari informasi
6. Siswa diminta kembali ke kelas dan mempresentasikan

Penutup

1. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan
2. Siswa diminta mengerjakan soal latihan yang telah diberikan

3. Guru memberikan motivasi pada siswa agar rajin belajar
4. Guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan do'a.

c. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran termasuk keaktifan siswa dalam mencari informasi tentang materi.

d. Refleksi

Menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar melalui metode *resource based learning*.

E. Data dan Cara Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni : Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dan Data kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa dalam pembelajaran.³⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

1. Wawancara

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara

³⁸ Kunandar, *Langkah Mudah*....., 128

Data-data tersebut meliputi hasil karya puisi siswa dan gambar proses pembelajaran di kelas.

4. Tes

Salah satu yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument tes.

F. Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁴²

1) Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif seperti respon guru dan siswa dalam PBM dianalisis secara kualitatif. Untuk menguji derajat kebenaran penelitian dalam menganalisis data kualitatif ini peneliti melakukan validasi dengan triangulasi, yaitu analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti.⁴³

⁴² Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*, (Bandung: CV.Yrama Widya, 2009), 40

⁴³ Kunandar, *Langkah*, 108

2) Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dalam PBM serta hasil belajar yang dicapai siswa dianalisis dengan deskriptif persentase.

3) Analisis Hasil Tes Siswa

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

a. Penilaian Tes

Untuk analisis hasil tes siswa dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Dapat dituliskan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh oleh semua siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus :⁴⁴

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

⁴⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010),212

melakukan absensi, membacakan indikator pembelajaran yang harus dicapai siswa dengan menggunakan metode *resource based learning*. Agar lebih semangat guru mengajak siswa untuk menyanyikan yel-yel kelas IV. Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, "apakah kalian masih ingat apa yang dimaksud kenampakan alam?" salah satu siswa menjawab, "Ingat bu, kenampakan alam adalah semua yang diciptakan oleh Allah. Setelah itu guru melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya, "Coba sebutkan yang termasuk kenampakan alam!". Salah satu siswa menjawab, "gunung dan sungai". Kegiatan pendahuluan diakhiri dengan memberitahu siswa bahwa pelajaran hari ini akan membahas materi kenampakan alam.

Kegiatan inti merupakan penerapan metode *resource based learning*. Kegiatan ini diawali dengan membagi siswa dalam 6 kelompok yang sudah ditetapkan sebelumnya, setelah itu siswa diminta berkumpul dalam kelompok masing-masing. Guru memberikan soal kelompok yang berkaitan dengan materi kenampakan alam untuk dikerjakan dan meminta siswa untuk mencari sumber informasi dalam buku paket IPS dan LKS. Dalam kegiatan mencari informasi atau jawaban tersebut, terlihat kerjasama mereka. Mereka saling memberi informasi yang di temukan dalam buku paket atau LKS IPS. Dalam kegiatan diskusi tersebut salah satu

siswa ditunjuk untuk menjadi notulen yaitu menulis semua informasi yang sudah ditemukan. Setelah dirasa informasi yang dicari sudah cukup, mereka menghentikan kegiatan mereka. Kelebihan dari kegiatan ini, siswa lebih aktif dan pembelajaran tidak berpusat pada guru saja. Setelah ke-6 kelompok selesai, perwakilan masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikannya. Kegiatan inti ini dilakukan selama 35 menit.

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari yaitu tentang kenampakan alam. Untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi kenampakan alam, guru memberikan evaluasi dengan memberikan soal postes I. Melalui tes ini dapat diketahui hasil belajar siswa pada putaran pertama. Kemudian guru memberikan penilaian terhadap pekerjaan siswa. Tidak lupa, guru memberikan motivasi pada siswa untuk selalu rajin belajar dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan salam. Kegiatan penutup dilaksanakan selama 20 menit.

Selama kegiatan pembelajaran ini berlangsung, dilakukan pengamatan oleh peneliti untuk mengamati interaksi siswa dan guru serta mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

2	<p>Penguasaan materi ajar</p> <p>a. Orientasi, motivasi, dan bahasa (sederhana dan jelas)</p> <p>b. Sistematika dan variasi penjelasan</p> <p>c. Kecakupan materi terhadap kompetensi</p> <p>d. Keluasan materi ajar</p>			√	
3	<p>Strategi yang digunakan</p> <p>a. Kesesuaian strategi dengan indikator pembelajaran</p> <p>b. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar</p> <p>c. Kesesuaian strategi dengan karakter peserta didik</p> <p>d. variasi strategi</p>			√	
4	<p>Performence</p> <p>a. Suara : Intonasi, nada, dan irama</p> <p>b. Pola interaksi : Perhatian pada siswa dan kontak mata</p> <p>c. Ekspresi roman muka</p> <p>d. Posisi dan gerakan guru</p>				√
5	<p>Media/ Bahan/ Sumber Pembelajaran (MBSP)</p> <p>a. Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran</p> <p>b. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar</p> <p>c. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik</p> <p>d. Variasi MBSP</p>				√
6	<p>Bertanya</p> <p>a. Pertanyaan jelas dan konkrit</p> <p>b. Pertanyaan memberikan waktu berfikir</p> <p>c. Pemerataan pertanyaan pada siswa</p> <p>d. Pertanyaan sesuai indikator kompetensi</p>			√	
7	<p>Reinforcement (memberi penguatan)</p> <p>a. Penguatan verbal</p> <p>b. Penguatan non verbal</p>			√	

saya mencoba bertanya pada beberapa siswa, apakah mereka kesulitan dalam mencari informasi di buku paket atau di LKS tentang kenampakan alam, ternyata mereka menjawab tidak kesulitan, artinya MBSP yang digunakan sudah sesuai dengan materi.

Pada kegiatan bertanya skor yang diperoleh adalah 3. Pada kegiatan bertanya ini belum terjadi pemerataan pertanyaan pada siswa, guru hanya bertanya pada beberapa siswa saja sehingga tidak diketahui siswa yang bisa dan tidak. Itulah kriteria yang belum terpenuhi pada siklus I ini. Untuk itu saya bertanya pada beberapa siswa apakah mereka ditanya saat guru menerangkan tadi, ternyata sebagian besar dari mereka tidak diberikan pertanyaan.

Pada kegiatan pemberian kekuatan ini skor yang diperoleh adalah 2. Pada kegiatan ini guru hanya memberikan penguatan verbal dan penguatan non verbal saja. Guru tidak melakukan *feed back* terhadap materi yang diajarkan.⁴⁹

Pada kegiatan diskusi skor yang diperoleh adalah 3 sehingga dapat dikatakan baik. Pada kegiatan ini guru belum bisa pemeratakan keterlibatan siswa dalam diskusi. Meskipun

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Luzi dan Putri, Siswa Kelas IV pada tanggal 16 Juli 2012

Tabel 4.2 Aktivitas siswa siklus I

No	Interaksi yang diamati	Skor	Siklus 1 (%)
Interaksi siswa dengan guru			
1	Memperhatikan penjelasan guru	3	37,5 %
2	Berdiskusi / bertanya kepada guru	2	
3	Menjawab pertanyaan guru	3	
4	Mengerjakan tes yang diberikan oleh guru	4	
Interaksi siswa dengan siswa			
5	Berdiskusi / bertanya antar siswa	3	34,37 %
6	Bekerja sama	4	
7	Memperhatikan teman bekerja	2	
8	Mendengarkan saat teman presentasi	2	
Total Persentasi			71,87 %

Persentase interaksi siswa dengan guru :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% = \frac{12}{32} \times 100 \% = 37,5 \%$$

Persentase interaksi siswa dengan siswa :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% = \frac{11}{32} \times 100 \% = 34,37 \%$$

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa pola interaksi siswa yang dominan pada siklus I adalah interaksi siswa dengan guru yaitu sebesar 37,5%, sedangkan interaksi siswa dengan siswa hanya sebesar 34,37%. Tingginya interaksi siswa dengan guru pada siklus I ini sesuai dengan interaksi yang diharapkan muncul dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *resource based learning*.

Interaksi siswa dengan guru yang dominan dalam pembelajaran ini adalah mengerjakan tes yang diberikan oleh guru yaitu mendapatkan skor 4 sehingga dalam kategori sangat baik. Artinya siswa sangat antusias dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dalam hal ini akan mempermudah dalam proses tes hasil belajar.

Interaksi siswa dengan guru yang lain adalah memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru, masing-masing sebesar memperoleh 3 skor, dapat dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan pada proses belajar mengajar tersebut, karena keduanya sangat berkaitan. Guru biasanya bertanya disela-sela menjelaskan materi, itu menunjukkan bahwa guru memiliki perhatian pada siswa. Sedangkan Berdiskusi atau bertanya pada guru memperoleh skor 2, dapat dikatakan cukup. Hal tersebut lebih dikarenakan kurang rasa percaya diri dalam diri siswa, sehingga muncul anggapan akan salah bertanya atau malu dengan temannya, seperti yang saya tanyakan pada beberapa orang siswa.

Interaksi siswa dengan guru sebesar 37,5% tersebut merupakan persentase yang cukup besar bila dibandingkan dengan interaksi siswa dengan siswa sebesar 34,37%. Interaksi siswa dengan siswa meliputi berdiskusi/bertanya antar siswa 3 skor dapat dikatakan

No	No. Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
6	Aisah Ramli Amrila	70	√	
7	Amelia Sari	65		√
8	Anjanilla Fiddaroini	80	√	
9	Ayu Maulidia Hermanto	60		√
10	Cindi Aisyah Ratna Sari	65		√
11	Hasan Abdullah	100	√	
12	Indah Dwi Nur Amalia	40		√
13	Irsyad Fadholi	60		√
14	Jepri Eka Ferdinan	90	√	
15	Luzi Rahmawati	70	√	
16	M. Asyqul Mustafa	95	√	
17	M. Fatichus Surur	95	√	
18	M. Rico Dwi Ananda	75	√	
19	M. Zaenal Abidin	65		√
20	Min Izzatin Hilmia	65		√
21	Moch. Rahardian F.	95	√	
22	Moch. Rendi Abdul Mufid	65		√
23	Muh. Evan Estiawan	95	√	
24	Muh. Zulkarnain Tamim	80	√	
25	Muhammad Ali Akbar	95	√	
26	Muhammad Diki Wahyudi	50		√
27	Muhammad Ifan Amirudin	90	√	
28	Muhammad Irham	40		√
29	Naela Andira Salsa Billa	95	√	
30	Nur Budiyah Nikmah	65		√
31	Putri Ayu Susilowati	95	√	
32	Putri Wahyu Al Sundari	100	√	
33	Rinaldi Eka Saputro	80	√	
34	Siti Kotija Alfatin	95	√	
35	Sufi Dwi Sukmawati	80	√	
36	Tsamrotul Fikriyah	95	√	
37	Viola Heryana Finna R.	100	√	
38	Wardatul Jannah	100	√	

kenampakan alam pada siklus I dapat dikatakan belum tuntas, karena hasil yang diperoleh belum mencapai 75 % dari keseluruhan siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

c. Refleksi

Setelah kegiatan belajar mengajar dan pengamatan maka dapat diperoleh suatu gambaran mengenai hasil pembelajaran pada penerapan metode *resource based learning* pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung diperoleh masukan dari hasil diskusi dengan pengamat yaitu:

- 1). Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada penerapan metode *resource based learning* secara keseluruhan dikategorikan baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari semua kegiatan yang ada, rata-rata skor yang diperoleh adalah 3 skor. Dalam hal tersebut guru sudah memiliki keahlian dalam mengondisikan kelas, begitupula dalam menjelaskan materi ajar. Meskipun demikian pada kegiatan memberikan penguatan guru masih kurang karena skor yang diperoleh hanya 2. Untuk itu guna mendapatkan keberhasilan dalam penerapan metode *resource based learning* pada materi kenampakan alam gur harus meningkatkan kemampuan dalam beberapa aspek kegiatan yang dilakukan dalam kelas selama proses belajar mengajar.

- 2). Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 65,78%. Hal ini berarti secara klasikal siswa dinyatakan belum tuntas, karena belum mencapai 75 % dari keseluruhan siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dan dapat diketahui pula dari 38 siswa masih ada 13 orang siswa yang belum tuntas yaitu memperoleh nilai dibawah 70. Karena itu perlu peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus berikutnya agar jumlah siswa yang belum tuntas semakin berkurang.
- 3). Berdasarkan hasil tes hasil belajar siswa, terdapat kesalahan siswa dalam menjawab salah satu pertanyaan, yaitu jawaban yang seharusnya dipakai untuk jawaban nomor 4 digunakan untuk menjawab soal nomor 2, itulah sebabnya mereka salah. Hal ini disebabkan guru kurang memberikan penekanan pada saat menjelaskan macam-macam kenampakan alam.

d. Revisi

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi tindakan pada siklus I, maka perlu dilakukan revisi agar pada siklus berikutnya didapatkan hasil yang lebih memuaskan. Revisi ini diwujudkan dalam rencana tindakan untuk siklus II yaitu:

- 1). Guru akan meningkatkan kemampuan dalam memberikan penguatan pada siswa.
- 2). Guru akan mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati kenampakan alam yang ada di sekitar sekolah.

- 3). Guru akan merubah kelompok diskusinya dari kelompok besar ke kelompok kecil.
- 4). Peningkatan ketuntasan belajar siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus kedua ini, menindaklanjuti pembelajaran pada siklus pertama yang masih terdapat kekurangan. Perencanaan dalam penelitian yang dilakukan pada siklus kedua secara garis besar sama dengan perencanaan pada siklus pertama, yang dipersiapkan adalah instrumen penelitian dan persiapan perangkat pembelajaran.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, lembar pengamatan interaksi siswa dan guru, lembar postes 2. Perangkat pembelajaran terdiri atas RPP II, dan lembar kegiatan siswa 2. Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian tidak berubah sebagaimana perencanaan pada siklus pertama, namun dalam implementasinya guru hendaknya dapat melaksanakan hal-hal yang perlu diperbaiki sesuai dengan revisi pada siklus pertama.

b. Tindakan

Penelitian siklus kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 18 Juli 2012 selama 2x35 menit. Pelaksanaan penelitian tahap ini adalah melakukan pembelajaran dan pengamatan terhadap penerapan metode *resource based*

learning pada materi kenampakan alam. Pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya.

1) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru memimpin do'a dan setelah itu melakukan absensi, membacakan indikator pembelajaran yang harus dicapai siswa dengan menggunakan metode *resource based learning*. Agar lebih semangat guru mengajak siswa untuk menyanyikan yel-yel kelas IV. Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, "Siapa yang bisa menyebutkan macam-macam kenampakan alam wilayah daratan?" salah satu siswa menjawab, "gunung dan pegunungan". Setelah itu guru melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya, "Apa yang dimaksud dengan sungai?". Salah satu siswa menjawab, "aliran air". Kegiatan pendahuluan diakhiri dengan memberitahu siswa bahwa pelajaran hari ini akan membahas materi kenampakan alam yaitu materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti merupakan penerapan metode *resource based learning* dan berlangsung selama 40 menit. Kegiatan ini diawali dengan membagi siswa dalam 10 kelompok yang sudah ditetapkan

sebelumnya, setelah itu siswa diminta berkumpul dalam kelompok masing-masing. Kemudian siswa diminta mengamati lingkungan sekitar sekolah. Ketika melaksanakan kegiatan tersebut siswa diminta mengamati sungai yang ada dekat sekolah mereka. Setelah itu siswa diminta menjawab beberapa soal tentang kenampakan alam. Agar tidak terlalu lama, guru memberikan batasan waktu dalam mencari informasi. Jika sudah selesai, siswa diminta kembali ke kelas dan kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari yaitu tentang kenampakan alam. Untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi kenampakan alam, guru memberikan evaluasi dengan memberikan soal postes I. Melalui tes ini dapat diketahui hasil belajar siswa pada siklus pertama. Kemudian guru memberikan penilaian terhadap pekerjaan siswa. Tidak lupa, guru memberikan motivasi pada siswa untuk selalu rajin belajar dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan salam. Kegiatan penutup dilaksanakan selama 20 menit.

Selama kegiatan pembelajaran ini berlangsung, dilakukan pengamatan oleh peneliti untuk mengamati interaksi siswa dan guru serta mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

	<p>indikator pembelajaran</p> <p>f. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar</p> <p>g. Kesesuaian strategi dengan karakter peserta didik</p> <p>h. variasi strategi</p>				√
4	<p>Performence</p> <p>e. Suara : Intonasi, nada, dan irama</p> <p>f. Pola interaksi : Perhatian pada siswa dan kontak mata</p> <p>g. Ekspresi roman muka</p> <p>h. Posisi dan gerakan guru</p>				√
5	<p>Media/ Bahan/ Sumber Pembelajaran (MBSP)</p> <p>e. Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran</p> <p>f. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar</p> <p>g. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik</p> <p>h. Variasi MBSP</p>				√
6	<p>Bertanya</p> <p>e. Pertanyaan jelas dan konkrit</p> <p>f. Pertanyaan memberikan waktu berfikir</p> <p>g. Pemerataan pertanyaan pada siswa</p> <p>h. Pertanyaan sesuai indikator kompetensi</p>				√
7	<p>Reinforcement (memberi penguatan)</p> <p>e. Penguatan verbal</p> <p>f. Penguatan non verbal</p> <p>g. Variasi penguatan</p> <p>h. Feed back</p>			√	
8	<p>Diskusi kelompok kecil dan besar</p> <p>e. Instruksi jelas</p> <p>f. Pemerataan keterlibatan siswa dalam diskusi</p> <p>g. Keragaman anggota kelompok (potensi akademik & gender)</p> <p>h. Tema diskusi menarik belajar siswa</p>				√

mereka mengatakan bahwa mereka senang dengan pembelajaran tersebut.⁵¹

Pada penguasaan materi ajar skor yang diperoleh adalah 4. Terlihat bahwa penguasaan materi sudah sangat baik, guru mampu menjelaskan materi tentang kenampakan alam dengan jelas. Sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru dengan baik pula. Untuk itu, saya mencoba bertanya pada beberapa siswa tentang materi yang diajarkan yaitu tentang kenampakan alam. Dari beberapa pertanyaan hampir semua bisa mereka jawab.⁵²

Pada penggunaan strategi skor yang diperoleh adalah 4. artinya guru sudah sangat baik terutama dalam penggunaan dan pemilihan strategi mengajar. Guru mampu menghubungkan strategi dengan materi kenampakan alam. Serta yang sangat penting adalah penggunaan strategi tersebut sesuai dengan karakter siswa kelas IV. Untuk itu saya bertanya pada siswa dalam beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kenampakan alam, ternyata sebagian besar dari mereka mampu menjawab dengan baik.

Pada performance skor yang diperoleh adalah 4. Dari skor tersebut terlihat bahwa performance guru dapat dikatakan sangat baik karena sudah memenuhi semua kriteria. Kriteria tersebut

⁵¹ Hasl wawancara dengan Fajar dan Febri, Siswa kelas IV pada tanggal 18 Juli 2012

⁵² Hasl wawancara dengan Warda dan Aldi, Siswa kelas IV pada tanggal 18 Juli 2012

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa pola interaksi siswa yang dominan pada siklus II adalah interaksi siswa dengan guru yaitu sebesar 43,75%, sedangkan interaksi siswa dengan siswa hanya sebesar 46,87%. Hal tersebut sama halnya dengan siklus pertama, interaksi siswa dengan siswa masih mendominasi.

Interaksi siswa dengan guru yang dominan dalam pembelajaran ini adalah mengerjakan tes yang diberikan oleh guru dan menjawab pertanyaan guru yaitu masing-masing mendapatkan skor 4 sehingga dalam kategori sangat baik. Artinya siswa sangat antusias dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dalam hal ini akan mempermudah dalam proses tes hasil belajar.

Interaksi siswa dengan guru yang lain adalah memperhatikan penjelasan guru dan berdiskusi, masing-masing sebesar memperoleh 3 skor, dapat dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan pada proses belajar mengajar tersebut, karena keduanya sangat berkaitan. Guru biasanya bertanya disela-sela menjelaskan materi, itu menunjukkan bahwa guru memiliki perhatian pada siswa

Interaksi siswa dengan guru sebesar 43,75% tersebut merupakan persentase yang cukup besar, tetapi interaksi siswa antar siswa juga mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat antusias terhadap pembelajaran. Mereka

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang penggunaan metode *Resource Based Learning* materi kenampakan alam mata pelajaran IPS kelas IV MI Mambaul Ulum Terik Krian Sidoarjo, bahwa :

1. Dengan menggunakan metode *Resource Based Learning* di MI Mambaul Ulum Terik Krian Sidoarjo ternyata hasilnya sangat baik bila di terapkan pada siswa kelas IV MI Mambaul Ulum Terik Krian Sidoarjo khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan respon para siswa sangat antusias dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran ketika di terapkan metode *Resource Based Learning*, dimana siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa lebih dapat berkomunikasi dan bekerja sama serta berinteraksi sesama teman lainnya dengan baik. Sehingga hal ini berdampak pula pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat dengan adanya penerapan metode *Resource Based Learning* dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode *Resource Based Learning* adalah sebagai berikut :
 - a. Menjelaskan alasan yang kuat kepada siswa tentang tujuan mengumpulkan suatu informasi tertentu.
 - b. Rumuskan tujuan pembelajarannya (SK, KD, dan indikator).
 - c. Identifikasi kemampuan informasi yang dimiliki siswa.

Resource Based Learning siswa juga bisa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka dihadapkan langsung pada sumber belajar yang ada.

2. Hendaknya metode *Resource Based Learning* dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena metode *Resource Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal., dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*,
Bandung: CV.Yrama Widya.

Arief, *Pembelajaran IPS di SD*

<http://re-searchengines/0805arief7.html> diakses pada: 12 April 2012

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:
PT Asdi Mahasatya.

Bahri, Syaiful., dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Farida, Aah. *Laporan PTK*

<http://www.aahfarida.com> diakses pada: 1 Juni 2012

Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Puataka Setia.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Jumali. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.

Junaedi. 2009. *Evaluasi Pembelajaran MI*. Surabaya: LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Ampel.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang
Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAPIS , *Modul Pembelajaran IPS*.

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Ciputat: Gaung Persada.

Muryanti., dkk.2007. *Buku Tematik Keluarga Kelas I B*. Jakarta: Grasindo.

- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Numan Sumantri, Muhammad. 2001. *Menggagas pembelajaran Pendidikan IPS*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Suryadin, Asyraf. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Amalia Book
- Syuef, *Strategi Pembelajaran Resource Based Learning*
<http://syu3f.blogspot.com> diakses pada: 12 Maret 2012
- Tim Kreatif. 2012. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003. *tentang SISDIKNAS*. Bandung: Fokusmedia.